

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Iptidaiyah, Kadir, Junaidin dan Usman (2020). Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 Nomor 2 Juli-Desember 2020.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yakni: masyarakat belum patuh terhadap protokol Covid-19. Bentuk-bentuk perilaku covidiot masyarakat pada Covid-19 di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, teridentifikasi, sebagai berikut : menyangkal; merasa kebal; memberontak; impulsif; berpikir covid-19 adalah alat politik; dan egois.

2. Latif, Syafar, Yusuf dan Asmi (2021). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume 10 Nomor 2, Desember 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Hasil; menunjukkan bahwa umur $\rho=0,556>0,05$, pendidikan $\rho=0,02<0,05$, pengetahuan $\rho=0,001<0,05$, sikap $\rho=0,461>0,05$. Pesan informasi dari Satgas Covid-19 $\rho=0,032<0,05$ dalam kepatuhan pengunjung warkop pada protokol kesehatan Covid- 19.

3. Kasim et. al (2021). Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi, e-ISSN: 2655-0849 Vol. 3 No.2 Edisi November 2020 – April 2021.

Metode penelitian menggunakan studi observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik ganda. Hasil penelitian terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan ($p = 0,030$), ketersediaan sarana ($p = 0,005$) dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 ($p = 0,676$). Ketersediaan sarana merupakan faktor dominan berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

4. Metasari dan Sianipar (2021). JNPH Volume 9 No. 2 (Oktober 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian 46,5 % memiliki pengetahuan cukup, 48,5% memiliki pekerjaan pedagang, 53,5% memiliki sikap *unfavorable*, 51,5 % patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan
5. Dolfinus et. al (2021). Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 16, Nomor 1, Halaman 26-33, 2021. Penelitian menggunakan observasional kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* analitik terhadap 1.033 responden. Pengumpulan data melalui wawancara berbasis kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat untuk menampilkan informasi besar risiko dan kemaknaan. Informasi kualitatif digunakan untuk mendukung penjelasan variabel penelitian. Hasil penelitian responden laki-laki lebih banyak (51.7%) daripada perempuan (48.3%). Karakteristik suku terhadap tindakan penggunaan masker memiliki peluang 7 kali terinfeksi COVID-19 sedangkan karakteristik

jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agama terhadap tindakan penggunaan masker 2 kali terinfeksi.

B. Landasan Teori

1. *Coronavirus Disease-19 (Covid-19)*

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam. Awalnya, Penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian *World Health Organization (WHO)* mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Susilo et al., 2020).

Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

2. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19. Protokol kesehatan adalah panduan atau tatacara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindungi dari penyakit tertentu (Arifin, 2020).

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19. Potensi penularan Covid-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat atau berada di tempat dan fasilitas umum. Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak fisik dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes, 2020).

3. Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kozier (2010 dalam Rahmiati, Afrianti, 2021) menyatakan bahwa kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan adalah berupa perilaku, tindakan, kebiasaan dan kerelaan untuk mematuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan

penularan penyakit sangat penting dilakukan. Selama pandemi Covid-19 kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam memperlambat penyebaran virus corona (Covid-19) adalah jalan keluar yang terbaik. Ketidakepatuhan dalam melakukan upaya pencegahan penularan virus corona akan meningkatkan resiko untuk tertular penyakit (Tuwu, 2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan, yaitu : umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, lingkungan tempat tinggal dan dukungan keluarga (Afrianti & Rahmiati, 2021).

